

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian malaria di Provinsi Sumatera Barat, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Prevalensi malaria di Provinsi Sumatera Barat tercatat sebesar 0,23%. Berdasarkan karakteristik responden, lebih dari separuh dari responden merupakan perempuan. Sebagian besar responden merupakan kelompok usia 15-64 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, distribusi frekuensi di antara tingkat pendidikan rendah dan tinggi relatif seimbang serta berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja. Berdasarkan perilaku pencegahan, sebagian besar reponden tidak menggunakan kelambu, lebih dari separuh menggunakan obat nyamuk, dan mayoritas tidak menggunakan repelen nyamuk.
2. Distribusi prevalensi kejadian malaria tertinggi terpusat di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Pasaman Barat, dan Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik di antara variabel penggunaan kelambu dengan kejadian malaria. Sementara variabel jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, lokasi tempat tinggal, penggunaan obat nyamuk, dan penggunaan repelen nyamuk tidak berhubungan secara statistik terhadap kejadian malaria
4. Variabel yang paling dominan hubungannya dengan kejadian malaria di Provinsi Sumatera Barat ialah penggunaan kelambu. Kelompok yang tidak menggunakan kelambu memiliki risiko sebesar 0,12 untuk mengalami kejadian malaria apabila dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan kelambu berinsektisida, terlepas dari penggunaan obat nyamuk.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat agar dapat melakukan intervensi pengendalian dan pencegahan malaria dengan menekankan penggunaan kelambu berinsektisida kepada masyarakat. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui distribusi kelambu berinsektisida secara tepat sasaran yang disertai edukasi mengenai penggunaan dan perawatan kelambu serta penggunaan obat nyamuk yang benar sebagai salah satu strategi utama pencegahan malaria.
2. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat agar dapat memfokuskan intervensi dan pencegahan malaria di wilayah Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Disarankan kepada puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kegiatan promosi kesehatan mengenai pencegahan malaria, khususnya melalui penyuluhan tentang pentingnya penggunaan kelambu berinsektisida dan perlindungan diri dari gigitan nyamuk. Selain itu, kegiatan surveilans malaria perlu terus diperkuat, terutama pada wilayah yang memiliki beban kasus relatif lebih tinggi, sehingga penemuan kasus dan respons terhadap potensi peningkatan kasus dapat dilakukan secara lebih cepat.

4. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan data yang mencakup seluruh kelompok umur sehingga dapat menggambarkan faktor risiko malaria secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan desain penelitian dengan analisis multilevel atau data primer sehingga variabel pada tingkat individu, rumah tangga, dan lingkungan, seperti penggunaan kasa nyamuk, kondisi fisik rumah, karakteristik lingkungan, mobilitas penduduk, serta faktor iklim sehingga dapat dianalisis secara bersamaan.

